

PROPOSAL PENELITIAN PENGARUH CRYPTO CURRENCY TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI

Ilham Bagratama¹, Felik Sanggam Nainggolan², Arya Dwi Aptria Yulyastanto³,
Indah Masri⁴
felixkisaran653@gmail.com¹, ilham123855@gmail.com², aryaar602@gmail.com³
Universitas Pancasila

ABSTRAK

Cryptocurrency semakin menjadi subjek yang signifikan dalam percakapan ekonomi global. Studi ini bertujuan untuk mengkaji efek penggunaan cryptocurrency terhadap berbagai aspek aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan, investasi, dan stabilitas pasar keuangan. Pendekatan penelitian meliputi analisis data historis, tinjauan pustaka, dan penggunaan model ekonometrik untuk menilai korelasi antara cryptocurrency dan indikator ekonomi. Namun, sebaliknya, beberapa negara masih meragukan keberadaan Cryptocurrency, menyatakan bahwa sifat desentralisasi yang menjadi dasar mata uang digital ini memiliki risiko yang tinggi karena sulitnya pelacakan transaksi yang dilakukan oleh pengguna. Mereka khawatir hal ini dapat memberikan kesempatan kepada pelaku kejahatan untuk melakukan aktivitas ilegal seperti perdagangan narkoba, pendanaan terorisme, dan pencucian uang. Dalam penelitian ini, akan dipelajari berbagai peraturan yang telah diterapkan di Indonesia untuk mengatur penggunaan Cryptocurrency dalam kehidupan sehari-hari, serta akan dibahas bagaimana negara-negara lain mengatur perkembangan Cryptocurrency.

Kata kunci: cryptocurrency, moneter, ekonomi.

PENDAHULUAN

Hari ini, mata uang digital (cryptocurrency) telah menjadi fenomena global yang dikenal oleh sebagian besar orang. Namun, mayoritas individu, lembaga keuangan, pemerintah, dan perusahaan masih belum sepenuhnya menyadari signifikansi cryptocurrency. Pada tahun 2016, hampir semua bank besar, firma akuntansi terkemuka, perusahaan perangkat lunak ternama, dan pemerintah telah mulai mempelajari mata uang kripto, menerbitkan laporan tentangnya, atau memulai proyek blockchain. "Mata uang virtual, terutama Bitcoin, telah memikat beberapa orang, menimbulkan kekhawatiran pada yang lain, dan menyebabkan kebingungan di kalangan kita semua," kata Thomas Carper, seorang Senator AS.

Publisitas negatif, masalah spekulatif, dan risiko lain yang mungkin muncul pada cryptocurrency, terutama bitcoin, seringkali membuatnya dianggap sebagai investasi daripada mata uang (Ilham et al., 2019). Oleh karena itu, perdebatan mengenai apakah bitcoin memenuhi syarat sebagai uang dalam konteks ekonomi masih berlanjut. Kesenjangan inilah yang membuat para pembisnis dan pengamat ekonomi untuk menganalisis sifat cryptocurrency lebih dalam berdasarkan karakteristik uang dari perspektif ekonomi, serta peluang dan risiko yang mungkin terkait dengan cryptocurrency.

Munculnya Fenomena investasi cryptocurrency telah semakin menonjol dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun ada rumor yang beredar tentang risiko tinggi dalam berinvestasi di cryptocurrency, serta pandangan bahwa investasi ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, hal tersebut tidak menghalangi para investor baru untuk terlibat (Hairudin, Sifat, Mohamad, & Yusof, 2020). Cryptocurrency dianggap sebagai alternatif untuk mengatasi masalah keuangan di masyarakat, terutama bagi generasi

millennial dan generasi Z di negara ini.

Namun pada kenyataannya, tingkat keuntungan aktual yang diperoleh oleh investor tidak selalu sejalan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebelumnya. Dengan kata lain, investor yang melakukan investasi menghadapi risiko potensial terjadinya perbedaan antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan yang diharapkan. Risiko, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai dampak yang tidak menyenangkan atau merugikan dari suatu tindakan atau kejadian.

Perbedaan (variabilitas) antara tingkat keuntungan yang diantisipasi (expected return) dengan keuntungan yang sebenarnya (actual return). Variabilitas ini bersifat linier dan proporsional, semakin besar perbedaan antara tingkat keuntungan aktual dan yang diharapkan, semakin tinggi risiko yang dihadapi. Dengan demikian, risiko bisa dijelaskan sebagai kemungkinan bahwa tingkat keuntungan aktual akan berbeda dari yang diharapkan. Risiko dan tingkat keuntungan memiliki hubungan linier di mana semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari aset tersebut, dan sebaliknya.

Di Indonesia, keberadaan cryptocurrency masih menjadi perdebatan dari segi regulasi dan legalitas penggunaannya. Namun, pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) terus mengkaji dan menerbitkan berbagai regulasi terkait aset cryptocurrency. Dalam beberapa kesempatan, Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Joko Widodo, juga mengimbau masyarakat, khususnya generasi milenial, untuk memahami dan mengenal cryptocurrency.

METODOLOGI

Studi ini menerapkan pendekatan tinjauan pustaka sistematis (SLR). Pertanyaan penelitian utama yang diajukan adalah sebagai berikut: pertama (RQ1): apa implikasi positif dari mata uang kripto terhadap sistem moneter, dan kedua (RQ2): apa dampak positif mata uang kripto terhadap kegiatan ekonomi. Penggunaan metode SLR dipilih karena diakui sebagai pendekatan yang komprehensif, objektif, dan transparan untuk menganalisis literatur yang sudah ada dengan tujuan memperluas pemahaman tentang topik tertentu (Webster & Waltson, 2002). Tinjauan pustaka yang sistematis melibatkan evaluasi, pemeriksaan, penafsiran, dan identifikasi semua materi penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian dalam bidang minat yang spesifik (Kitchenham & Charters, 2007).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan untuk menemukan artikel secara langsung mengenai atau memberikan informasi pendukung tentang teori cryptocurrency. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah cryptocurrency. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal yang terdapat dalam database website jurnal bereputasi.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul selama penelitian akan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang melibatkan pembuatan klasifikasi terhadap data yang dikumpulkan secara sistematis. Pendekatan ini membantu dalam menyajikan gambaran khusus berdasarkan data yang telah dikumpulkan, memfasilitasi analisis dan penyusunan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, studi ini melibatkan proses sintesis yang mencakup: (I) mengekstraksi tema dan konsep dari penelitian terkait, (II) mengorganisasi hasil ekstraksi menjadi temuan penting, (III) mengelompokkan temuan-temuan tersebut ke dalam kategori, dan (IV) mensintesis kategori-kategori ini. Setelah proses sintesis ini selesai,

Tabel 1. Dampak *cryptocurrency* terhadap sistem moneter

No.	Author	Moneter	
		Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Vasylyshyn (2017)		Mengurangi likuiditas bank
2.	(Vasylyshyn, 2017) Rasul (2018)		Pencucian uang
3.	(Rasul H, 2018) Swanda (2015)	Kemudahan akses, sistem keamanan yang kuat	Anonimitas dapat digunakan untuk kegiatan ilegal
4.	(Swanda, 2015) Fama <i>et al.</i> (2019)		Tidak ada ruang kebijakan moneter
5.	(Fama <i>et al.</i> , 2019) Claeys <i>et al.</i> (2018)	Pendisiplin kebijakan moneter yang longgar	Nilai mata uang tidak terkendali menyebabkan inflasi
6.	(Claeys <i>et al.</i> , 2018) Rao (2017)	Pembayaran dapat dilakukan secara global dengan biaya yang rendah	Dapat digunakan untuk kegiatan ilegal karena anonimitasnya
7.	(Rao, 2017) Othman <i>et al.</i> (2020)	Menambah inklusi keuangan, menawarkan sistem keuangan yang berkelanjutan	
8.	(Othman <i>et al.</i> , 2020) Pieters (2016)	Dapat memfasilitasi transaksi lintas mata uang dalam skala global	Membuat nilai tukar dapat tidak terkontrol
9.	(Pieters, 2016) Leblanc (2016)	Dapat melakukan transaksi secara internasional dengan akses mudah	
10.	(Leblanc, 2016) Aleksandrovna (2017)	Sistem keamanan keuangan yang kuat, transparan dan akses mudah, biaya transaksi yang rendah	
11.	(Aleksandrovna, 2017) Karau (2021)	Transaksi dapat dilakukan secara global dengan akses yang mudah	Mempengaruhi kontrol bank sentra terhadap suku bunga, ketidakpastian nilai tukar
12.	(Karau, 2021) Benigno (2021)		Dapat digunakan kegiatan ilegal seperti pencucian uang
13.	(Benigno, 2021) Bortnikov (2020)	Transaksi lebih murah dan lebih cepa	Dapat menyebabkan inflasi dan nilai tukar yang tidak terkontrol
14.	(Bortnikov, 2020) Vinokurova (2018)	Sistem yang lebih mudah diakses	<i>Cryptocurrency</i> yang tidak terkontrol dapat menyebabkan inflasi dan ketidakpastian nilai tukar
15.	(Vinokurova, 2018) Mandeng (2018)		Dapat digunakan untuk menghindari pajak dan membiayai kegiatan ilegal
16.	(Mandeng, 2018) Singh dan Kant (2019)		Desentralisasi dapat menjadi dasar kejahatan digital
17.	(Singh dan Kant, 2019) Cadizza dan Yusandy (2021)	Kemudahan dalam transaksi	
18.	(Cadizza & Yusandy, 2021) Nguyen dan Oh Jeong (2018)		Mengancam persediaan uang
	(Nguyen & Jeong, 2018)		

Temuan dari penelitian sistematis mengungkapkan 22 artikel yang menunjukkan konsekuensi menguntungkan dan merugikan dari penggunaan mata uang kripto. Secara khusus, inovasi mata uang kripto memiliki tiga dampak positif pada sistem moneter. Pertama, meningkatkan kenyamanan penyediaan layanan keuangan. Kedua, meningkatkan keamanan sistem keuangan. Ketiga, meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Namun, terdapat dua dampak negatif: meningkatnya kejahatan siber keuangan dan ketidakstabilan sistem keuangan. Selain itu, dampak mata uang kripto terhadap sistem moneter dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi, dengan tiga dampak positif dan dua dampak negatif yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Dampak *Cryptocurrency* Terhadap Aktivitas Ekonomi

Dampak penggunaan *cryptocurrency* memiliki implikasi yang signifikan bagi Indonesia, terutama karena negara-negara mitra ekonominya menggunakan *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran. Jika nilai mata uang digital mereka mengalami penurunan yang kritis, hal itu akan berdampak pada perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman tentang peran *cryptocurrency* dalam transaksi ekonomi dan analisis potensi perkembangannya menjadi sangat penting. Sebagai contoh, pada tahun 2018, terjadi penurunan nilai mata uang digital di Jepang dan Korea Selatan, yang berdampak pada perekonomian domestik mereka dan dapat memengaruhi Indonesia karena adanya kerja sama ekonomi antara negara-negara tersebut. Perlu untuk memperhatikan risiko yang terkait dengan uang virtual baik sebagai alat pembayaran maupun komoditas. Oleh karena itu, Bank Indonesia pernah mengingatkan kepada pengguna dan pemilik *cryptocurrency* untuk berhati-hati dalam penggunaan dan investasi di mata uang digital tersebut, karena penyebaran yang semakin meluas dapat berdampak pada sistem keuangan dan transaksi

pembayaran di Indonesia.

KESIMPULAN

Cryptocurrency, sebagai inovasi dalam keuangan digital, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi global dan nasional. Walaupun masih ada banyak kontroversi dan tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait regulasi dan legalitas, pengaruh cryptocurrency terhadap berbagai aspek ekonomi tidak bisa diabaikan. Cryptocurrency menawarkan peluang investasi yang menarik dengan potensi keuntungan yang tinggi, meskipun volatilitas harga yang tinggi juga membawa risiko besar. Ini membuatnya menjadi alternatif investasi yang menarik bagi banyak individu dan institusi. Selain itu, teknologi blockchain yang menjadi dasar cryptocurrency memiliki potensi untuk mengubah sistem keuangan tradisional, memungkinkan transaksi yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih transparan. Secara keseluruhan, meskipun cryptocurrency menghadapi berbagai tantangan, potensinya untuk memberikan dampak positif pada ekonomi melalui inovasi teknologi dan peluang investasi tidak bisa diabaikan. Dukungan pemerintah dan peningkatan edukasi masyarakat akan menjadi faktor kunci dalam menentukan masa depan cryptocurrency di Indonesia dan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, I. G. B. P. (2018). Kemudahan Penggunaan, Tingkat Keberhasilan Transaksi, Kemampuan Sistem Teknologi, Kepercayaan dan Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* .
- Ashimbayev, T., & Tashenova, S. (2018). Prospects for Using Cryptocurrency in the Economy of Kazakhstan and the Attitude of the National Bank. *European Research Studies Journal*, 21(4).
- Benigno, P. (2021). Monetary Policy in A World of Cryptocurrencies. *Cato Journal*.
- Bortnikov, S. P. (2020). The State Sovereignty in Questions of Issue of Cryptocurrency.
- Cadizza, R., & Yusandy, T. (2021). Pengaturan Cryptocurrency di Indonesia dan Negara-Negara Maju. *International Journal Of Business Communication*.
- Claeys, G., Demertzis, M., & Efstathiou, K. (2018). Cryptocurrencies and Monetary Policy. *Bruegel Policy Contribution*.
- Darmawan, O., & Kamlet, S. R. (2020). Apakah Bitcoin Standar Uang Masa Depan. *Media Pressindo*.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Institute for Operations Research and the Management Sciences*.
- Dinar, C. (2020). Determinan Remitansi dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Fama, M., Fumagalli, A., & Lucarelli, S. (2019). Cryptocurrencies, Monetary Policy, and New Forms of Monetary Sovereignty. *International Journal Of Political Economy*.
- Gañán, C. H., Ciere, M., & Van Eeten, M. (2017). Beyond the Pretty Penny: the Economic Impact of Cybercrime.
- Investing.com. (n.d.). (2022). All Cryptocurrency.
- Irfan, M., Ramdhani, M. A., Darmalaksana, W., Wahana, A., & Utomo, R. G. (2018). Analyzes of Cybercrime Expansion in Indonesia and Preventive Actions. *IOP Conference Series: Materials Science And Engineering*.
- Juhro, S. M. (2021). CENTRAL BANKING PRACTICES IN THE DIGITAL ERA: SALIENT CHALLENGES, LESSONS, AND IMPLICATIONS.
- Karau, S. (2021). Monetary Policy and Bitcoin. *Ssrn Electronic Journal*.
- Kitchenham, B. A., & Charters, S. (2007). Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews

- in Software Engineering. Technical Report EBSE.
- Korohama, M. Y. B. (2012). Metode Pengukuran Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia: Pendekatan Financial Stress Index.
- Leblanc, G. (2016). The Effects of Cryptocurrencies on The Banking Industry and Monetary Policy.
- Mandeng, O. J. (2018). Cryptocurrencies, Monetary Stability and Regulation: Germany's Nineteenth Century Private Banks of Issue.
- McKibbin, W. J., & Stoeckel, A. (2010). The global financial crisis: Causes and consequences. *Asian Economic Papers*, 9(1), 54–86.
- Nakamoto, S. (2008). Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System.
- Nguyen, K., & Jeong, H. O. (2018). The Growing Role of Cryptocurrency: What Does It Mean for Central Banks and Governments?